

PENERAPAN DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 94 BEBA

Andi Naila Afa Tsabita¹, Yuliana², Iskandar³, Frisjenny Ceydar⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

¹andinaila1912@gmail.com, ²yulianaarif21@gmail.com, ³
Iskandar@unismuh.ac.id, ⁴jennyeni17@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve discipline and interest in learning Indonesian in third-grade students at SD Negeri 94 Beba through interactive and engaging learning strategies. The results showed an increase in discipline after consistent classroom rules were implemented, as well as an increase in interest in learning through the use of varied media and methods. Both aspects positively impacted student learning outcomes.

Kata Kunci: kedisiplinan, minat belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan kedisiplinan dan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 94 Beba melalui strategi pembelajaran interaktif dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan setelah penerapan aturan kelas yang konsisten serta peningkatan minat belajar melalui penggunaan media dan metode bervariasi. Kedua aspek tersebut berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci: kedisiplinan, minat belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai bentuk yang sadar dan terencana yang digunakan untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran sebagai seorang guru mempunyai peran dalam pembelajaran (Ariyani et al 2021) salah satu tugas guru di kelas adalah memberikan pengetahuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi

muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi

unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti dikutip di (Ngubadillah & Kartadie, 2018).

Pembelajaran bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (siswa lebih banyak menghafal dari pada menguasai keahlian) yang diberikan gurunya, akan tetapi juga memberikan sebuah pedoman hidup yang akan dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lainnya, pembelajaran juga memberikan hiburan kepada peserta didik agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan bukan karena keterpaksaan di jelaskan oleh dalam (Ngubadillah & Kartadie, 2018). Dan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat proses kegiatan belajar mengajar, yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Purwanto, 2009).

Siswa dengan rasa disiplin yang kuat dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik (Chaerunisa & Latief, 2021). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang secara sadar, sukarela dan senang hati mentaati peraturan dan prosedur

yang ada di lingkungannya. Dengan adanya kedisiplinan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang tertib, tentram dan nyaman sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Kedisiplinan siswa yang baik dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan menaati peraturan di sekolah, disiplin masuk sekolah dan disiplin mengerjakan tugas sekolah.

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik dan berdampak besar pada sikap peserta didik. Peserta didik yang berminat belajar lebih banyak belajar daripada peserta didik yang kurang berminat belajar. Menurut Djamara (Fauzia 2017: 49) menyadari bahwa minat selalu bergerak, tetapi dia masih ingin bertindak. Dia sering mendasarkan tindakannya pada pilihannya sendiri dan mungkin lebih suka mengerjakan hal-hal tertentu daripada yang lain. Menurut Purwanto (Rusniati, 2017: 22), mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, Dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan juga menjadi lebih buruk.

Mata Pelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari suatu disiplin ilmu yang saling berhubungan. Bagian tersebut merupakan mata Pelajaran keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis yang sangat luas dan selalu berkembang dari waktu ke waktu serta membawa akibat bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa

Indonesia lebih ditekankan pada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengar, berbicara, dan menulis yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala guru menanamkan kedisiplinan adalah siswa cenderung mengulangi pelanggaran walaupun sudah sering kali diingatkan guru (Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. 2020). Contoh perilaku ini adalah ketika mengikuti upacara bendera siswa bercanda dengan teman sebelahnya, sehingga mengganggu teman yang lain dan membuat siswa lain tidak kondusif. Guru sering menegur perilaku tersebut namun siswa tidak mengindahkan teguran tersebut. Contoh lain seperti mentaati piket kelas, ada siswa yang tidak mau piket dan langsung pulang, guru menegurnya namun tidak diperhatikan. Kepribadian setiap peserta didik berbeda beda, hal ini dipengaruhi dari keseharian yang dilakukan siswa ketika berada dilingkungan sekitarnya.

Cara guru mengajar juga dapat berdampak pada minat belajar siswa. Sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pengajaran menarik yang melibatkan siswa. Guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dan membantu pemahaman mereka terhadap materi dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi. Siswa akan lebih mudah mempelajari suatu isi jika disajikan dengan bantuan media atau alat bantu visual. prasarana dan sarana di sekolah, serta media dan alat peraga. Semangat siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh sarana

dan prasarana yang kurang memadai. Gedung sekolah misalnya, merupakan salah satu fasilitas yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Kondisi pembelajaran yang kurang optimal akan dialami siswa di gedung sekolah. (Fajri, 2019)

Faktor penting dalam kegiatan belajar adalah minat. Sulit dipercaya bahwa siswa akan bertahan dan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajarannya jika tidak menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Namun, hasil yang lebih baik dapat dicapai jika siswa mempelajari materi dengan penuh minat dan fokus. Karena masih bergantungnya mereka pada orang tua atau anggota keluarga lainnya, kemalasan siswa dalam belajar menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar mereka. Selain malas belajar, orang tua juga tidak mendukung kebiasaan belajar di rumah anaknya. Metode atau pendekatan guru yang tidak tepat membuat siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan secara utuh, yang merupakan faktor lain yang sangat berpengaruh. Penggunaan media dalam setiap pembelajaran dapat menggugah minat belajar siswa karena membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak dan menjamin hasil belajarnya memenuhi KKM. (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016)

Kasus yang terjadi di SD Negeri 94 Beba di kelas III, terdapat siswa yang malas dalam kegiatan belajar dikelas karena kurangnya minat belajar dalam diri siswa kelas III,

hal ini terjadi karena terdapat ketidakpercayaan diri disetiap individu masing-masing siswa, dan malas untuk belajar dikarenakan terdapat ketidak sukaan dalam mata pelajaran khususnya ketika dikasih tugas rumah (PR). Dalam kasus yang terjadi, gurulah yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan sasaran yaitu peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus berpusat pada minat siswa, sehingga dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Minat yang tumbuh pada peserta didik terhadap mata pelajaran tentunya dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian seorang guru selalu dituntut untuk membuat pola-pola kreatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi, tidak semua siswa kelas III SD Negeri 94 Beba hasil belajar siswa kurang maksimal, dikarenakan kurangnya kedisiplinan siswa. Siswa sering bercanda ketika pembelajaran, namun hal tersebut bisa mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya yang sedang mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa lainnya ikut-ikutan dan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi gaduh. Dengan keadaan kelas yang gaduh dan tidak disiplin dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan

berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari pecahnya konsentrasi siswa lain akibat siswa yang tidak disiplin.

Hasil observasi peneliti juga mengetahui, bahwa siswa kadang melanggar tata tertib yang dibuat oleh pendidik. Seperti jadwal piket, jadwal membawa buku, dan ketepatan waktu mengerjakan pekerjaan rumah. Maka dari itu, kedisiplinan dalam belajar sangat penting dilakukan untuk menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman agar siswa dengan mudah dan cepat menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar yang baik serta permasalahan minat belajar siswa yang kurang. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Disiplin untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 94 Beba.” Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

Setelah diterapkan tindakan melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media pembelajaran

interaktif, metode bermain peran, dan pemberian penghargaan sederhana (*reward*), terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa. Kedisiplinan siswa mengalami peningkatan setelah guru memberikan aturan kelas yang jelas dan konsisten diterapkan. Guru juga membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran tepat waktu dan memberikan contoh sikap disiplin. Dengan adanya penegakan aturan yang bersifat mendidik, siswa mulai terbiasa untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2021) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya dibentuk melalui hukuman, tetapi juga melalui pembiasaan dan teladan dari guru. Selain itu, kegiatan refleksi di akhir pembelajaran membantu siswa memahami pentingnya sikap disiplin terhadap keberhasilan belajar mereka. Siswa menjadi lebih sadar bahwa keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, atau tidak memperhatikan pelajaran akan menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Peningkatan minat belajar terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu kata, gambar cerita, video pendek, dan permainan bahasa membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan cara ini, siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia bukanlah kegiatan yang membosankan. Menurut Slameto (2020), minat belajar dapat tumbuh jika siswa merasa

tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, minat belajar mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berperilaku baik. Strategi ini terbukti efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Dengan meningkatnya kedisiplinan dan minat belajar, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga menunjukkan peningkatan. Siswa lebih fokus, lebih cepat memahami materi, serta lebih rajin membaca dan menulis. Kondisi ini mendukung teori Djamarah (2022) yang menyatakan bahwa minat dan kedisiplinan belajar merupakan dua faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran yang variatif, pemberian contoh positif oleh guru, serta suasana kelas yang menyenangkan dapat menjadi faktor utama dalam penerapan disiplin untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 94 Beba.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan

strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik mampu meningkatkan disiplin serta minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 94 Beba. Pertama, peningkatan disiplin belajar siswa terlihat dari perubahan sikap mereka yang lebih tertib, tepat waktu, serta patuh terhadap aturan kelas. Hal ini terjadi karena adanya pembiasaan, keteladanan guru, dan penerapan aturan yang konsisten. Kedua, minat belajar Bahasa Indonesia meningkat melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti permainan bahasa, kartu kata, dan video pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketiga, peningkatan disiplin dan minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Mereka menjadi lebih fokus, memahami materi dengan lebih baik, dan menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca serta menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang interaktif, disertai pembiasaan disiplin dan pemberian motivasi positif, sangat efektif dalam meningkatkan disiplin dan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ferryka Putri Z, dkk. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kelas III SD Negeri Buntalan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan,*

Bahasa dan Budaya. 2(2), 144-155.

Sasti, M., & Emilia, F. (2024). Penanaman Minat Belajar Siswa Pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Tebluru. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan.* 12(1), 8-14.

Sutina, B.Y.R., dkk. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.* 7(3), 1973-1978.

Widyasari Devi, dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran.* 4(1), 61-67.